

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, artinya manusia membutuhkan interaksi satu sama lain untuk memenuhi segala kebutuhannya. Salah satu bentuk interaksi yang dimaksud adalah transaksi jual beli dalam bidang muamalah. Muamalah dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.²

Dalam kaidah fiqih, jual beli merupakan suatu perbuatan yang dihalalkan, yaitu:

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ

“Prinsip dasar dalam muamalah adalah halal dan boleh.”³

Sehingga dengan jual beli orang akan lebih mudah mendapatkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا....

Artinya: Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...⁴

² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2.

³ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 51.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahannya* (Departemen Agama: Jakarta, 1984), hlm. 36.

Inti jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak setelah terpenuhinya persyaratan-persyaratan, rukun-rukun, dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual beli.⁵

Jual beli berfungsi sebagai salah satu alat untuk menjalankan roda perekonomian. Aktivitas seorang muslim sehari-hari tidak bisa lepas dari permasalahan hukum Islam, baik ketika melakukan ibadah kepada Allah maupun kegiatan sosial di tengah-tengah masyarakat. Namun, apabila jual beli tersebut tidak sesuai dengan prinsip syariah maka bisa jadi tidak mendapatkan manfaat akan tetapi mendatangkan kerusakan.

Menurut Bapak Nur Wakhid, salah satu petani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, jual beli padi dengan sistem tebas merupakan salah satu bentuk jual beli yang biasa dilakukan di masyarakat Desa Mlaten. Dalam sistem tebas itu, pembeli atau penebas benar-benar melakukan transaksi jual-beli dengan petani pada saat bulir padi sudah tampak tetapi belum layak panen, dengan menyerahkan sejumlah uang sebagai uang muka. Setelah transaksi, penebas tidak langsung memanen padi tersebut, melainkan menunggu hingga padi sudah layak panen, dan pada saat itulah penebas baru mengambil padi yang sudah dibelinya.

Dari uraian di atas perlu ditinjau apakah mekanisme sistem tebas di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sudah sesuai dengan hukum muamalah dalam Islam atau sebaliknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, hlm. 3.

melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Padi dengan Sistem Tebas (Studi Kasus di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun 2015/2016).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu, Apakah praktik jual beli padi dengan sistem tebas di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sudah sesuai dengan hukum muamalah dalam Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan acuan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian jual beli padi tebasan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan hukum muamalah dalam Islam.

Adapun manfaat dari penyusunan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritik

- a. Sebagai sumbangan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemikiran hukum Islam terutama kajian fiqh muamalah yang membahas jual beli padi dengan sistem tebas.
- b. Memberikan sumbangan kepada akademisi atau anggota akademisi (lembaga pendidikan tinggi) UMS yang sifatnya penerapan ilmu yang telah dipelajari.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman khususnya kepada masyarakat Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mengenai pentingnya objek yang diteliti, yaitu tentang jual beli padi dengan sistem tebas dan kemudian bisa diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang lain, yang sesuai dengan hasil penelitian sekarang.